

MODEL PENGELOLAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PRAKTIK PROGRAM PRODUKTIF DI WORKSHOP SMK TEKNOLOGI DAN REKAYASA KOTA SEMARANG

Hadromi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menemukan dan mengembangkan model pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif di workshop SMK Teknologi dan Rekayasa kota Semarang. Penelitian dilakukan di SMK Teknologi dan Rekayasa kota Semarang. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilihat dari perilaku praktik kerja, aspek perlengkapan keamanan pada manusia dan mesin, beberapa alat dan mesin yang rawan menyebabkan kecelakaan, serta upaya-upaya yang ditempuh berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di workshop praktik. Data utama penelitian ini diperoleh dari praktikan, instruktur praktik, dan teknisi workshop sebagai key informant, sedangkan data penunjang dikumpulkan dari berbagai dokumen yang ada di workshop praktik. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan observasi. Data mentah yang diperoleh kemudian direduksi, dirangkum dan dikelompok-kelompokkan sesuai kategori yang ada yang akan memberikan gambaran terhadap hasil penelitian dalam bentuk narasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan triangulasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi K3 praktik program produktif di workshop SMK teknologi dan Rekayasa kota Semarang masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku praktikan yang membahayakan K3, diantaranya, praktikan tidak memakai alat pelindung diri dengan baik, bekerja tidak sesuai SOP, kelengkapan alat keselamatan kerja belum lengkap, namun sudah ada rambu-rambu keselamatan kerja terempel di dinding. Upaya yang dilakukan untuk pencegahan kecelakaan di workshop dilakukan dengan berbagai kegiatan. Diantaranya: instruktur selalu memberi arahan tentang K3 sebelum praktik dimulai, dilakukan pengawasan melekat saat praktik, pemasangan poster keselamatan kerja, dan melakukan maintenance mesin secara berkala.

Kata kunci: model, pengelolaan, K3, SMK,

A. Pendahuluan

Penerapan kesehatan kerja praktik produktif di workshop SMK bertujuan agar siswa, guru, dan lingkungan praktik produktif memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif atau kuratif terhadap penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta penyakit umum. Konsep kesehatan kerja dewasa ini semakin banyak berubah, bukan sekedar kesehatan pada sektor industri saja melainkan juga mengarah kepada upaya kesehatan untuk semua orang dalam melakukan pekerjaannya (*total health of all at work*) (Suma'mur, 1976). Fungsi kesehatan kerja menurut ILO (*International Labor Organization*) Melindungi pekerja terhadap kesehatan yang mungkin timbul dari pekerjaan dan lingkungan kerja. Membantu pekerja menyesuaikan diri dengan pekerjaan baik fisik maupun mental serta menyadari kewajiban terhadap pekerjaannya. Sedangkan keselamatan kerja adalah sarana utama pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan dalam melakukan praktik produktif. Keselamatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja. Tindakan keselamatan kerja bertujuan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmani maupun rokhani manusia. Selanjutnya menurut Noprizal

(2012) keselamatan kerja manusia secara terperinci meliputi: mencegah terjadinya kecelakaan, mencegah dan atau mengurangi terjadinya penyakit akibat pekerjaan, mencegah dan atau mengurangi cacat tetap, mencegah dan atau mengurangi kematian, dan mengamankan material, konstruksi, dan pemeliharaan yang kesemuanya menuju pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan umat manusia. Secara khusus manajemen praktik program produktif di workshop SMK merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatur segala kegiatan workshop, sehingga diperoleh efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan praktik. Dengan manajemen workshop yang baik diharapkan dapat mengatur dan menggerakkan sumber daya yang ada secara maksimal.

Kondisi yang diharapkan dari model pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif di workshop SMK Teknologi dan Rekayasa kota Semarang adalah (1) Suasana nyaman, bersih, tertib dan indah, (2) Kondisi peralatan yang baik dan siap pakai, (3) Cukup penerangan dan ventilasi, (4) Bangunan ruang workshop terpelihara baik, tidak ada kebocoran, semua pintu dan jendela aman, (5) Halaman dan tanaman terpelihara baik, (6) Instalasi listrik yang memadai dan aman, (7) Sistem sirkulasi peralatan aman dan lancar, (8) Instalasi air terjamin, lancar dan bersih, (9) Tersedia alat pemadam kebakaran.

Pencegahan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan ketika praktik di workshop sebaiknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut : (1) **Memakai pakaian dengan pelindung badan yang lengkap seperti jas workshop, kacamata, pelindung tangan, sepatu, helm,** (2) **Bersikap mawas diri terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan,** (3) **Bekerja dengan serius, cepat dan teliti, dan tekun,** (4) **Tidak melamun dan peduli ketika bekerja,** (5) **Jangan berbuat bodoh ketika bekerja,** (6) **Beristirahat ketika mulai capek atau bosan,** (7) **Hindarkan becanda selama bekerja.**

Model pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif di workshop SMK Teknologi dan Rekayasa kota Semarang dengan memperhatikan fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Aspek perencanaan mencakup semua aktivitas untuk dapat terlaksananya kegiatan praktik program produktif, sehingga merupakan suatu yang bersifat komprehensif mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan guna mencapai tujuan praktik program produktif. Oleh karena itu dalam merencanakan manajemen praktik program produktif lebih cocok pada menggunakan teori perencanaan sinoptik atau disebut pula perencanaan sistem, pendekatan rasional sistem, pendekatan rasional komprehensif. Teori perencanaan sinoptik merupakan pendekatan perencanaan yang menggunakan model berfikir sistem dalam perencanaan, sehingga objek perencanaan dipandang sebagai suatu kesatuan yang bulat, dengan satu tujuan yang disebut visi. *Synoptic planning* melihat permasalahan yang ada dari sudut pandang sistem.

Penerapan teori perencanaan sinopsis dalam merencanakan manajemen praktik program produktif berupa perencanaan pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja. Elemen yang tercakup dalam pendekatan ini, secara umum dijabarkan ke dalam: (1) penentuan tujuan, (2) identifikasi alternatif kebijakan, (3) evaluasi rerata dengan hasil akhir dan (4) implementasi kebijakan, selanjutnya dirumuskan ke dalam langkah-langkah perencanaan yang meliputi ; (a) pengenalan masalah, (b), mengestimasi ruang lingkup problem (c) mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, (d) menginvestigasi problem, (e) memprediksi alternatif, (f) mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik.

Boyet & Boyet (2001:85) memaknai pengetahuan sebagai pengetahuan tentang mengapa suatu itu bekerja. Pengetahuan berkaitan erat dengan prinsip kerja. Pengetahuan prinsip kerja berkaitan langsung dengan apa, mengapa dan bagaimana mengerjakan sesuatu. Boyet & Boyet memaknai keterampilan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat sesuatu terjadi. Ini berarti kemampuan membuat sesuatu terjadi perlu didukung oleh pengetahuan yang bersifat prosedural. Pengetahuan yang terkait dengan praktik program produktif bersifat prosedural. Dengan demikian pengetahuan dalam konteks keselamatan dan keselamatan kerja saat praktik kejuruan mencakup pengetahuan tentang prinsip kerja, prosedur kerja. Pengetahuan prosedur menurut Ratna Wilis Dahar (1989:61), Anderson & Krathwohl (2001:52) adalah pengetahuan tentang melakukan sesuatu. Ini berarti pengetahuan dalam pengertian ini bersifat dinamis, karena Boyet & Boyet ia berkaitan dengan langkah-langkah kerja. Nordhaug (1988:8-19) mengatakan bahwa pengetahuan yang terkait dengan kompetensi mencakup pengetahuan tentang metode, proses dan teknik melakukan suatu kegiatan. Ini pengetahuan prosedural selain bersifat dinamis juga bersifat praktis sehingga menjamin kesehatan dan keselamatan kerja.

Mariah (2011) dalam penelitiannya berjudul Pengembangan karakter kerja berbasis industri pada siswa SMK melalui pendekatan *demand driven*. Tujuan penelitian ini adalah: mengidentifikasi karakter kerja yang dibutuhkan industri melalui pendekatan *demand driven*, dan menemukan model pengembangan karakter kerja siswa SMK sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil penelitian teridentifikasi karakter kerja yang dibutuhkan industri, ditemukan model pengembangan karakter kerja yang diintegrasikan dalam pembelajaran praktik di SMK, melalui 5 tahap, yaitu: komitmen kerja, etos kerja, apresiasi kerja, pembiasaan kerja, dan refleksi. Model tepat (*fit*) digunakan untuk membangun karakter kerja siswa SMK yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.161 > 0.05$ dan hasil *goodness of fit index*; $RMSEA = 0.034 < 0.08$, $CFI = 0.990 > 0.90$, and $AGFI = 0.847 < 0.95$ yang berarti model mendapat dukungan secara empiris. Dari hasil penelitian di atas, direkomendasikan sebagai berikut: Pertama, karakter kerja siswa SMK perlu dikembangkan berdasarkan *demand* tenaga kerja sesuai bidang keahliannya; Kedua, pengembangan karakter kerja yang efektif dan efisien diintegrasikan dalam pembelajaran praktik. Hasil penelitian tentang komitmen kerja, etos kerja, apresiasi kerja, pembiasaan kerja, dan refleksi dapat menjadi salah satu sumber kajian dalam pelaksanaan praktik program produktif sebagai upaya menghasilkan karakter siswa yang baik di SMK yang mendukung pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga pelaksanaan praktik produktif dapat terlaksana dengan baik.

Bailey dan Robson (2002), mengatakan bahwa perubahan kebijakan yang signifikan dalam bidang pengembangan dan pelatihan guru di Inggris sudah mempengaruhi guru dalam semua fase pendidikan selepas dekade terakhir. Naiknya kebutuhan pemerintah untuk akuntabilitas dan seleksi yang ketat memberi dampak pada pengenalan standar profesionalisme untuk guru di sekolah, akademi, dan universitas. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa manajemen SMK sangat penting dilakukan karena setiap SMK memerlukan upaya-upaya secara sistematis, terprogram dan terencana untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Pelaksanaan proses pembelajaran teori-praktik, penyediaan sarana-prasarana, tinjauan terhadap perangkat pembelajaran, peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dilaksanakan secara terus menerus, pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Manajemen SMK yang tepat akan meningkatkan kinerja sekolah yang pada akhirnya mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri.

Dasar perlunya perencanaan praktik program produktif adalah (1) perbaikan kualitas praktik program produktif, (2) praktik program produktif dirancang dengan

pendekatan system, (3) desain praktik program produktif mengacu pada bagaimana seseorang belajar, (4) desain praktik program produktif diacukan pada siswa perorangan, (5) desain praktik program produktif harus diacukan pada tujuan, (6) desain praktik program produktif diarahkan pada kemudahan belajar, (7) desain praktik program produktif melibatkan variabel praktik, (8) desain praktik program produktif penetapan metode untuk mencapai tujuan .

B. Metode

Penelitian ini untuk mengembangkan model manajemen praktik program produktif di program keahlian Mekanik Otomotif SMK N kota Semarang, sehingga terkategori penelitian penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini merujuk pendapat Borg & Gall (1989:184-785) dengan 10 tahapan yaitu: (1) tahap penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), (2) tahap perencanaan (*planning*), (3) tahap membangun pra-rencana produk (*develop preliminary field testing*), (4) tahap melakukan uji pendahuluan di lapangan (*preliminary field testing*), (5) tahap melakukan revisi produk (*main product revision*), (6) tahap melakukan uji coba produk di lapangan (*main field testing*), (7) tahap revisi produk operasional (*operational product revision*), (8) tahap melakukan uji operasional di lapangan (*operational field testing*), (9) tahap revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) tahap penyebaran dan pelaksanaan (*dissemination and implementation*). Komponen-komponen model manajemen yang dikembangkan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik program produktif.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijelaskan sebagai berikut,

Perencanaan kesehatan dan keselamatan kerja

Perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja di workshop kerja melingkupi pengelolaan sebelum aktivitas kerja (*pre-activity*), saat kegiatan (*in doing process*) sampai dengan penanganan risiko (*risk taking action*). Ruang lingkup ini menjadi tanggung jawab guru, koordinator workshop dan laboran sekolah secara bersama. Meski tidak sedikit atau sederhana dan berpotensi menambah beban pekerjaan, namun tanggung jawab moral bagi terciptanya situasi atau lingkungan belajar yang nyaman dan memberi jaminan keselamatan bagi siswa adalah tujuan utama.

Upaya perencanaan aspek kesehatan dan keselamatan kerja di program keahlian mekanik otomotif SMK N kota Semarang sudah terlaksana, namun masih ada beberapa komponen yang masih harus dibenahi, diantaranya belum adanya perencanaan tentang pelaksanaan SOP penggunaan alat/mesin, perencanaan aspek kesehatan dan keselamatan kerja pada siswa kerja praktik dengan menggunakan pakaian kerja, rambu-rambu keselamatan kerja ditempel di dinding, serta dalam pengantar praktik guru selalu menekankan aspek keselamatan kerja.

Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja

Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja dapat diuraikan sebagai berikut, (1) saat praktik siswa memakai pakaian praktik, (2) guru menyampaikan kesehatan dan

keselamatan kerja saat memulai praktik, (3) rambu dan gambar keselamatan kerja ditempel di dinding, (4) di workshop tersedia kotak P3K, (5) standar opsional prosedur (SOP) belum terdokumentasi, ada alat pemadam kebakaran, (Tabel 1)

Tabel 1 Kesehatan dan keselamatan kerja program keahlian teknik mekanik otomotif SMK N kota Semarang.

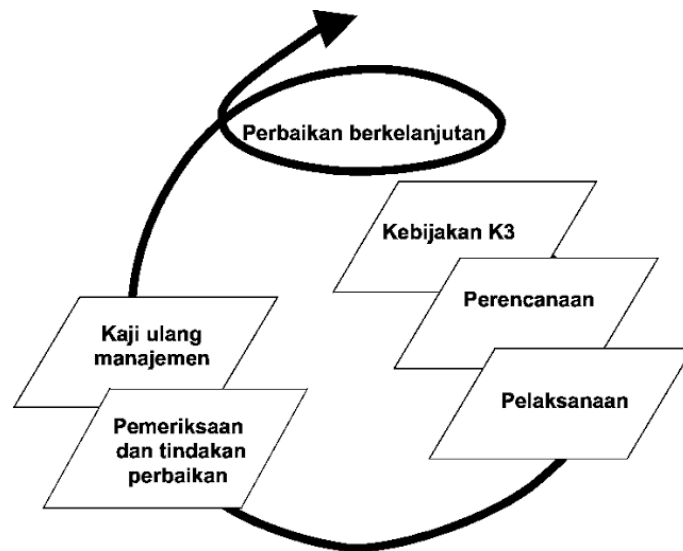
NO.	Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja	SMK A	SMK B	SMK C
1	Siswa praktik memakai pakaian kerja	√	√	√
2	Guru menyampaikan aspek K3 saat memulai praktik	√	√	√
3	Rambu K3 tertempel di dinding workhop	√	√	√
4	Gambar K3 tertempel di sinding workshop	√	√	√
4	Di workhop tersedia kotak P3K	√	√	√
5	SOP tertempel/ digantungkan pada alat/mesin	x	x	x
6	Kamar ganti baju	√	√	√
7	Dalam <i>job sheet</i> ada aspek yang menuliskan keselamatan kerja	x	x	x

Evaluasi kesehatan dan keselamatan kerja

Evaluasi kesehatan dan keselamatan kerja dilaksanakan untuk evaluasi atas ketersediaan material kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif meliputi: ketersediaan alat K3, praktik berpakaian kerja, ada pedoman K3, ketersediaan simbol, rambu-rambu K3 yang tertempel di dinding, ketersediaan SOP, serta lingkungan kerja yang bersih dan nyaman.

Pembahasan

Keberhasilan sekolah dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi K3 bergantung pada komitmen dari seluruh tingkatan dan fungsi organisasi sekolah terutama dari manajemen puncak. Gambar 1 menggambarkan Model Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK.



Gambar 1 Model Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK
(zulkhaidarsyah :2012))

Sistem ini memungkinkan SMK mengembangkan kebijakan K3, menetapkan sasaran dan proses untuk mencapai komitmen kebijakan, melakukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan menunjukkan kesesuaian sistem yang ada terhadap persyaratan dalam standar ini. Tujuan umum dari standar ini adalah untuk menunjang dan menumbuhkembangkan pelaksanaan K3 yang baik, sesuai dengan kebutuhan sosial ekonomi. Keberhasilan penerapan dari standar ini dapat digunakan oleh organisasi untuk memberi jaminan kepada pihak yang berkepentingan akan pelaksanaan K3. Secara spesifik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap K3 dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja

Pada prinsipnya perencanaan aspek kesehatan dan keselamatan kerja di program keahlian mekanik otomotif SMK N kota Semarang sudah terlaksana, namun masih ada beberapa komponen yang masih harus dibenahi, diantaranya perlu adanya perencanaan tentang pelaksanaan SOP penggunaan alat/mesin, perencanaan aspek kesehatan dan keselamatan kerja pada siswa kerja praktik dengan menggunakan pakaian kerja, rambu-rambu keselamatan kerja ditempel di dinding, serta dalam pengantar praktik guru selalu menekankan aspek keselamatan kerja.

Perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja di workshop kerja melingkupi pengelolaan sebelum aktivitas kerja (*pre-activity*), saat kegiatan (*in doing process*) sampai dengan penanganan risiko (*risk taking action*). Ruang lingkup ini menjadi tanggung jawab guru, koordinator workshop dan laboran sekolah secara bersama. Meski tidak sedikit atau sederhana dan berpotensi menambah beban pekerjaan, namun tanggung jawab moral bagi terciptanya situasi atau lingkungan belajar yang nyaman dan memberi jaminan keselamatan bagi siswa adalah tujuan utama.

Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja

Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja dapat seperti pada tabel 1, dan diuraikan sebagai berikut, (1) saat praktik siswa memakai pakaian praktik, (2) guru menyampaikan kesehatan dan keselamatan kerja saat memulai praktik, (3) rambu dan gambar keselamatan kerja ditempel di dinding, (4) di workshop tersedia kotak P3K, (5) standar operasional prosedur (SOP) belum terdokumentasi, ada alat pemadam kebakaran.

Pendekatan sistem pada manajemen K3 dimulai dengan mempertimbangkan tujuan keselamatan kerja, teknik dan peralatan yang digunakan, proses produk dan perencanaan tempat kerja (Mangkunegara, 2002). Sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, kegiatan perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercapainya lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif (Santoso, 2004).

Evaluasi kesehatan dan keselamatan kerja

Evaluasi kesehatan dan keselamatan kerja (1) Evaluasi dilakukan oleh segenap guru, (2) Evaluasi dilakukan secara situasional. Hasil evaluasi tidak terdokumentasi. Pada dasarnya pemantauan dan evaluasi K3 adalah salah satu fungsi manajemen K3 yang berupa suatu langkah yang diambil untuk mengetahui dan menilai sampai sejauh mana proses kegiatan K3 itu berjalan dan mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu kegiatan K3 dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pemantauan dan evaluasi meliputi; (1) Pencatatan dan pelaporan K3 terintegrasi ke dalam sistem pelaporan manajemen yang meliputi: (a) a. Pencatatan dan pelaporan K3, (b) Pencatatan semua kegiatan K3, (c). Pencatatan dan pelaporan KAK, dan (d) Pencatatan dan pelaporan PAK. (2) 2. Inspeksi dan pengujian, Inspeksi K3 merupakan suatu kegiatan untuk menilai kegiatan K3 secara umum dan tidak terlalu mendalam. Inspeksi K3 dilakukan secara berkala, terutama oleh petugas K3 sehingga kejadian PAK dan KAK dapat dicegah sedini mungkin. Kegiatan lain adalah pengujian baik terhadap lingkungan maupun pemeriksaan terhadap pekerja berisiko seperti biological monitoring (pemantauan secara biologis), (3) Melaksanakan audit K3, Audit K3 meliputi falsafah dan tujuan, administrasi dan pengelolaan, karyawan dan pimpinan, fasilitas dan peralatan, kebijakan dan prosedur, pengembangan karyawan dan program pendidikan, evaluasi dan pengendalian.

Tujuan audit K3, (1) Untuk menilai potensi bahaya, gangguan kesehatan dan keselamatan, (2) Memastikan dan menilai pengelolaan K3 telah dilaksanakan sesuai ketentuan, (c) Menentukan langkah untuk mengendalikan bahaya potensial serta pengembangan mutu, (d) Perbaikan dan pencegahan didasarkan atas hasil temuan dari audit, identifikasi, penilaian risiko direkomendasikan kepada manajemen puncak. Tinjauan ulang dan peningkatan oleh pihak manajemen secara berkesinambungan untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan dalam pencapaian kebijakan dan tujuan K3.

D. Simpulan dan Saran

Simpulan

Perencanaan material kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif meliputi: (a) perencanaan alat K3, (b) pakaian kerja, (c) pedoman K3. Penjelasan pentingnya K3 disampaikan guru menjelang praktik, dan secara situasional. Perencanaan penganggaran aspek kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif meliputi: perencanaan penganggaran alat K3, pakaian kerja, pedoman K3, SOP, Sosialisasi K3.

Pelaksanaan aspek kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif dilakukan oleh manajemen sekolah yang meliputi kepala sekolah, Ketua program keahlian,, guru serta siswa. Aspek yang dipedomani pada pelaksanaan K3 meliputi: (a) Workshop kerja terdapat peralatan kesehatan dan keselamatan kerja seperti: kaca mata, sepatu kerja, pakaian kerja, sarung tangan, helm, (b) Tersedianya alat pemadam kebakaran, baik tabung kecil maupun tabung besar, (c) tersediannya simbol, rambu-rambu

keselamatan kerja yang tertempel di dinding, (d) adanya SOP penggunaan alat/alat uji/mesin yang ditempatkan pada alat/alat uji/mesin yang akan digunakan, (e) Adanya lingkungan kerja yang aman dan bernuansa kesehatan dan keselamatan kerja.

Evaluasi pelaksanaan aspek kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif dilakukan atas ketersediaan material kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif meliputi: ketersediaan alat K3, praktik berpakaian kerja, ada pedoman K3, ketersediaan simbol, rambu-rambu K3 yang tertempel di dinding, ketersediaan SOP, serta lingkungan kerja yang bersih dan nyaman. Metode evaluasi aspek kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif dilaksanakan secara situasional, dibicarakan dalam rapat awal semester, serta penyampaian pentingnya K3 pada siswa saat akan praktik program produktif.

Saran

Saran disampaikan dari hasil penelitian ini terkait dengan model pengelolaan kesesahatan dan keselamatan kerja praktik produktif di workshop adalah diharapkan dalam penyelenggara SMK untuk lebih intensif menggalang dukungan *stakeholder*, baik pemerintah maupun DUDI, lebih intensif menjalin kordinasi dan kerjasama antar sekolah sejenis untuk saling *sharing* informasi dan pengalaman, dan lebih intensif melakukan kajian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kesehatan dan keselamatan kerja praktik produktif di wokshop.

Daftar Pustaka

- Anderson, L W, & Krathwohl D R (eds.). 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman
- Bailey, Bill and Robson, Jocelyn. 2002. 'Changing teachers: a critical review of recent policies affecting the professional training and qualifications of teachers in schools, colleges and universities in England' in: *Journal of Vocational Education and Training*, Volume 54, Number 3, September 2002 , pp. 325-342
- Boyett, J.H., and Boyett, J.T. 2001. *The guru guide to the knowledge economy*, Canada: John Wiley & Sons.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga Departemen Pendidikan Nasional.
- Mangkunegara. 2002. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/> [12 Desember 2011].
- Maria. S. 2011. Pengembangan karakter kerja berbasis industri pada siswa smk melalui pendekatan demand driven . Universitas Pendidikan Indonesia. Didownload dari: <http://menulisbersamaaswir.blogspot.com/2011/09/pengembangan-karakter-kerja-berbasis.html>.
- Nordhaug, O. 1989. Equality and public policy: ideals, realities and paradoxes. *International Journal of Lifelong Education*, 8, 289-300.
- Santoro, G. 2004. *Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Suma'mur, PK. 1976. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*, Penerbit Gunung Agung, Jakarta.
- Zulkhaidarsyah (2012) *Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Didownload dari: <http://matabayangan.blogspot.com/2012/07/sistem-manajemen-keselamatan-dan.html> Tgl. Tgl 5 juli 2012

LEMBAR TANYA JAWAB
SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP) I
PPs UNNES, 13 JULI 2013

Ruang : 04
Moderator : Dr. UDI UTOMO

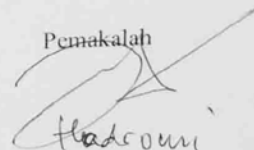
Nama Penyaji : Hadromi
Instansi :
Judul : Model pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja praktik program produktif
Nama Peserta : ARIF ROSADI, AR -Rahmawati
Instansi :
Pertanyaan :

1. Manajemennya di sekolah agar Murid dan Guru bisa ^{terlindungi} ~~sehati~~
2. apakah sudah ada apun utk bekerjasama dgn ~~ASURANSI~~

Jawab

1. Kebijakan penerapan keselamatan pekerjaan dari ~~atasan~~
- Sosialisasi yang kurang thd keselamatan dari pimpinan thd siswa
2. Sebagian sudah dan sebagian belum karena menyangkut anggaran sekolah itu sendiri
baiknya ini adalah tanggungan pemerintah

Pemakalah


Hadromi